

Pengaruh Konseling dengan Pendekatan *Transtheoretical Model* terhadap Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Bukan Penerima Upah di Kota Cimahi

The Effect of Counseling with the Transtheoretical Model Approach on Compliance Paying Contribution to Non-wage Participants in Cimahi City

Yani Handayani,^{1*} Dewi Marhaeni Diah Herawati,² Merry Wijaya,² dan Deni Kurniadi Sunjaya,²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : yanihandayani@gmail.com

Submitted: 26-01-2020, *Revised:* 22-06-2020, *Accepted:* 19-08-2020

DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.2718>

Abstrak

Kepatuhan Peserta bukan Penerima Upah (PBPU) akan mempengaruhi ketepatan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* dapat mempengaruhi kepatuhan PBPU membayar iuran. *Transtheoretical Model* menyebutkan bahwa perubahan perilaku adalah proses yang terjadi secara bertahap, berusaha untuk mengubah perilaku untuk bergerak melalui tahapan yang berbeda menggunakan berbagai proses untuk mendapatkan perubahan dari satu tahap ke tahap berikutnya sampai perilaku yang diinginkan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* terhadap kepatuhan PBPU membayar iuran di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan *design mixed method* dengan strategi *sequential exploratory*. Pemahaman dan persepsi kader tentang program JKN dan *Transtheoretical Model* diketahui dari hasil kualitatif. Penelitian kuantitatif menganalisis pengaruh konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* terhadap kepatuhan PBPU. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* didapatkan 7 responden sampel kualitatif dan 28 responden sampel kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam kemudian ditranskripsi, koding, kategorisasi, dan pembuatan tema. Uji pengaruh konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* dilihat dari perubahan tahap perilaku di kunjungan pertama dan kunjungan kedelapan (*pre* dan *post test*) diolah menggunakan SPSS. Hasil kualitatif menunjukkan kader memiliki persepsi dan pemahaman yang baik tentang program JKN, namun persepsi dan pemahaman tentang konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* belum seluruhnya mengetahui dan memahami. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* berpengaruh terhadap kepatuhan PBPU ($p=0,00$). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan PBPU dalam membayar iuran antara lain, motif menjadi peserta, kemudahan akses, pengalaman akses JKN, ekonomi, kemampuan PBPU, keyakinan, dan kebijakan.

Kata kunci : konseling; *transtheoretical model*, kepatuhan PBPU; JKN

Abstract

Non-Wage Participant Compliance (PBPU) will affect to the accuracy of paying the National Health Insurance Program (JKN). Counseling with the Transtheoretical Model approach can affect PBPU's compliance in paying contributions. The objective of this study is to analyze the effect of counseling with the Transtheoretical Model approach to the compliance of PBPU paying dues in Cimahi city. This study uses a mixed method design with a sequential exploratory strategy. Cadre's understanding and perceptions about the JKN program and the Transtheoretical Model are known from the qualitative results. Quantitative research analyzes the effect of counseling with the Transtheoretical Model approach to PBPU compliance. The sample was determined by means of purposive sampling, obtained 7 qualitative sample respondents and 28 for quantitative samples. Qualitative data were collected through in depth interviews and then transcribed, coding, categorizing, and creating themes. Counseling influence test with the Transtheoretical Model approach can be seen from the change in behavior stages at the first visit and the eighth visit (pre and post test) processed using SPSS. Qualitative results show that the cadres have a good perception and understanding on the JKN program, but perceptions and understanding of counseling with the transtheoretical model approach are not all known and understood. The results of quantitative analysis showed that counseling with the Transtheoretical Model approach affected PBPU compliance ($p = 0.00$). Factors that influence PBPU's compliance in paying fees include, motives for being a participant, ease of access, JKN access experience, economy, PBPU's ability, beliefs and policies

Keywords: counseling; transtheoretical model; PBPU compliance; JKN

PENDAHULUAN

Implementasi program JKN menghadapi banyak kendala antara lain, pendapatan tidak dapat menutup pengeluaran, tingginya klaim untuk penyakit kronis, peserta mandiri banyak yang mendaftar ketika sakit, dan peserta yang tidak sakit berhenti membayar iuran JKN.¹ Masalah ini berimplikasi pada rasio biaya manfaat yang melebihi angka pendapatan (rata-rata rasio klaim sebesar 115,03%), rendahnya kepatuhan pembayaran iuran khususnya di segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) dan pendaftaran peserta dari badan usaha, serta kesesuaian data gaji.¹ Penduduk Kota Cimahi sebagian besar telah terdaftar sebagai peserta JKN yang artinya telah memiliki jaminan kesehatan untuk mendapatkan akses pelayanan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL). Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan, ditemukan kendala banyaknya

peserta PBPU Kota Cimahi yang menunggak iuran dan rata-rata kolektabilitas iuran yang diterima masih belum mencapai target.

Peningkatan ketidakpatuhan PBPU akan berdampak pada keberlangsungan program JKN, karena program ini dapat berjalan ketika seluruh peserta berkontribusi aktif membayar iuran untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik.² Hal ini diperkuat dalam penelitian Agustina dkk., bahwa rendahnya iuran sehingga pendapatan tidak menutup pengeluaran dan tingginya klaim untuk penyakit kronis, kemudian disampaikan pula bahwa 23% peserta mandiri banyak yang mendaftar ketika sakit, sementara 28% peserta yang tidak sakit di tahun 2015 justru berhenti membayar iuran.²⁻⁴

Berdasarkan masalah yang ada dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dibantu oleh kader yang telah dilatih dengan menggunakan modul *Center for Economics and Development*

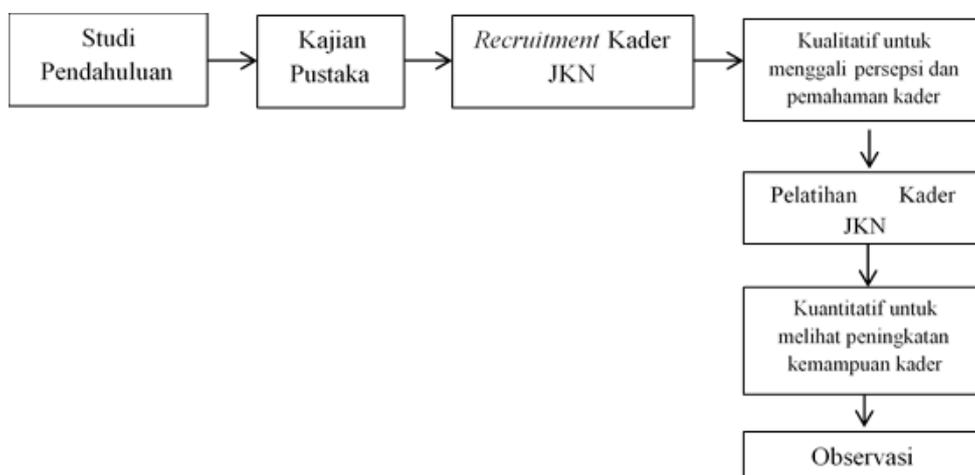
Studies (CEDs) Universitas Padjadjaran untuk melakukan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* guna meningkatkan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN di Kota Cimahi.

METODE

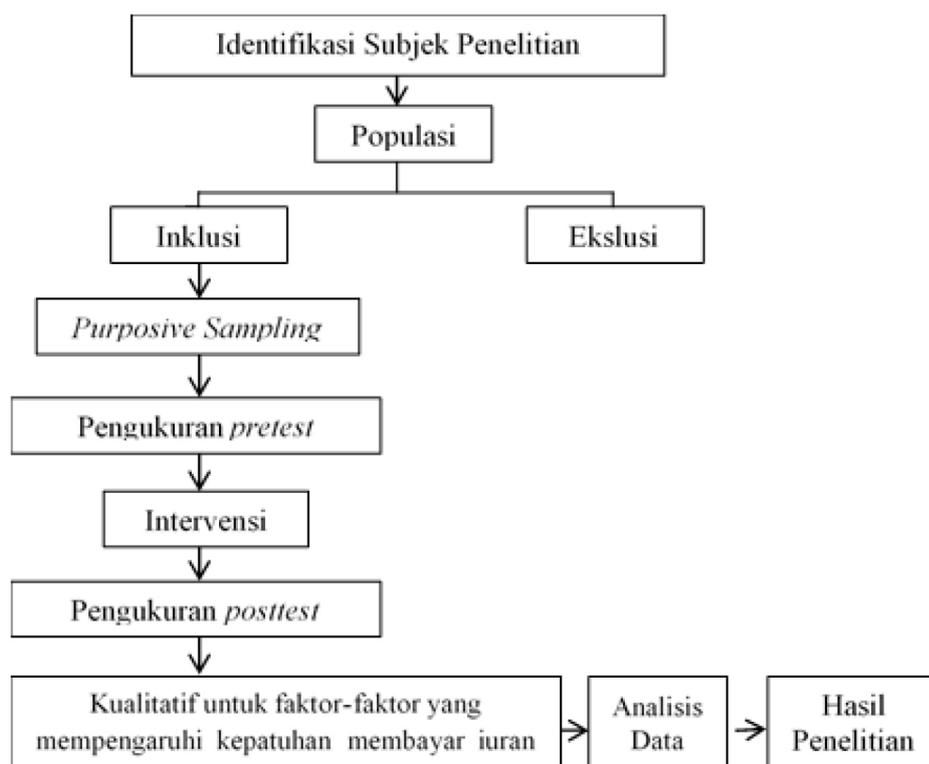
Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Melong Asih Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Metode penelitian yaitu *mixed methods* dengan strategi *sequential exploratory* yang terlebih dahulu memulai dengan fase kualitatif yang diikuti fase kuantitatif.⁵ Tahap pertama melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui persepsi dan pengetahuan kader tentang program JKN dan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Eksplorasi persepsi dan pemahaman terhadap kader mengenai program JKN dan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* dilakukan untuk mengetahui kesiapan kader dalam melakukan konseling dengan pendekatan perubahan perilaku dari setiap tahapannya.⁶ Kader mengetahui dan memahami tentang program JKN. Kader mendapatkan sosialisasi tentang program JKN sejak tahun 2014 yang diberikan oleh puskesmas, kelurahan, dan Dinas Kesehatan. Sosialisasi ini merupakan salah satu upaya yang tertuang dalam *road map* JKN untuk terselenggaranya program sesuai dengan target yang ditentukan.⁷ Kader dapat memahami program JKN dikarenakan mendapatkan sosialisasi atau paparan informasi yang sering atau berulang. Kader mampu menjelaskan pengertian dan manfaat JKN, kepesertaan, besaran iuran, bahkan alur pelayanan program JKN. Satu orang kader akan melakukan konseling terhadap empat orang responden. *Transtheoretical Model* menyebutkan bahwa perubahan perilaku adalah proses yang terjadi secara bertahap. Seseorang berusaha untuk mengubah perilaku mereka untuk bergerak melalui tahapan yang berbeda menggunakan berbagai proses untuk membantu mereka mendapatkan dari satu tahap ke tahap berikutnya sampai perilaku yang diinginkan tercapai.

Tahapan perubahan dari *Transtheoretical Model* yaitu prekontemplasi, kontemplasi, persiapan, tindakan, pemeliharaan, dan terminasi. Masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dan kerangka waktu, dan dibangun berdasarkan tahap sebelumnya. Subjek pada tahap pertama yaitu tujuh orang kader yang telah mengikuti pelatihan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

Analisis kedua yaitu penelitian kuantitatif menggunakan rancangan kuasi eksperimental. Subjek pada kajian ini yaitu PBPU yang menunggak iuran di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Sampel penelitian menggunakan rancangan kuasi eksperimental sebanyak 28 peserta JKN dari segmen PBPU yang menunggak iuran. Setiap responden mendapatkan konseling sebanyak 8 kali kunjungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian. Sepanjang intervensi dilakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran dilakukan untuk melihat tahap perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Menurut penelitian Xiao JJ dan Petrocelli dkk., *Transtheoretical Model* menyediakan kerangka kerja yang fleksibel yang dirancang untuk membantu memecahkan masalah pribadi mereka, hasilnya memiliki potensi untuk digunakan oleh praktisi konseling, pendidik, dan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh CEDs Universitas Padjadjaran di Kabupaten Garut mengenai pengembangan model konseling *Transtheoretical Model* untuk mengatasi ketidakpatuhan peserta PBPU JKN. Setelah mendapatkan konseling, responden diwawancara secara mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan PBPU dalam membayar iuran. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan modul dengan Pendekatan *Transtheoretical Model* untuk PBPU dari CEDs Universitas Padjadjaran.⁶



Gambar 1. Alur Penelitian Tahap I



Gambar 2. Alur Penelitian Tahap II

HASIL

Hasil penelitian tahap pertama yaitu mengeksplorasi kemampuan kader tentang program JKN dan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Hasilnya adalah seluruh kader mampu menjelaskan pentingnya dan manfaat JKN. Menurut kader JKN merupakan program pemerintah yang memberikan jaminan kesehatan kepada pesertanya yang membayar iuran secara mandiri ataupun iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Kader memahami bahwa manusia itu berisiko. Dengan program JKN ini kita telah mempersiapkan jaminan kesehatan untuk diri kita sendiri dan ketika kita sehat diniatkan untuk bergotong royong membantu yang sakit atau yang kurang mampu dengan membayarkan iuran setiap bulannya.

Kader juga mampu menyebutkan berbagai jenis kepesertaan JKN, antara lain PBI dan Non PBI. Penerima Bantuan Iuran dibayarkan iurannya oleh pemerintah. Jenis peserta Non PBI salah satunya adalah PBPU yang merupakan peserta mandiri yang harus membayar iuran setiap bulannya sesuai dengan paket manfaat yang dipilih (kelas 1, kelas 2, atau kelas 3). Kader mampu menyebutkan contoh peserta PBPU seperti pedagang dan wiraswasta. Kader juga mampu menyebutkan hak dan kewajiban peserta BPJS Kesehatan. Menurut kader kewajiban peserta antara lain membayar iuran setiap bulannya, melaporkan jika ada perubahan identitas (bercerai, pindah rumah), dan mentaati prosedur pelayanan yang telah ditetapkan. Masalah yang sering ditemui antara lain peserta JKN ingin langsung mengakses ke rumah sakit, padahal bukan termasuk kasus gawat darurat, hal ini tidak sesuai dengan prosedur sehingga tidak dapat dilayani sebagai peserta JKN. Prosedur yang dilanggar terkadang menimbulkan asumsi bahwa pelayanan program JKN berbelit-belit, sering ditolak, padahal peserta tersebut tidak menempuh prosedur yang seharusnya.

Kader mampu menjelaskan bahwa iuran harus dibayar setiap bulannya dan paling lambat

dibayarkan pada tanggal 10 bulan berikutnya. Status kepesertaan akan menjadi tidak aktif jika peserta sudah menunggak lebih dari satu bulan. Setelah peserta melunasi tunggaknya maka status kepesertaan akan aktif kembali. Perihal denda pelayanan, tidak semua kader mengetahui denda yang akan didapatkan oleh peserta JKN jika menunggak. Hanya kader yang memiliki pengalaman sebagai kader JKN, yang dapat menjelaskan bahwa peserta JKN yang melunasi tunggaknya, kemudian selama kurun 45 hari harus dirawat dan menggunakan kartu JKN, maka akan terkena denda pelayanan sebesar 2,5% dari total biaya perawatan sesuai tarif yang berlaku. Kader lainnya yang tidak memiliki pengalaman sebagai kader JKN tidak mengetahui hal tersebut.

Saluran pembayaran yang dapat digunakan oleh peserta yaitu dapat melakukan pembayaran di Pos Indonesia, Alfamart, Indomaret, dan dapat membayar melalui bank. Besaran iuran yang harus dibayarkan setiap kelasnya berbeda-beda. Paket manfaat di kelas 1 yaitu Rp. 80.000/orang/bulan, kelas 2 yaitu Rp. 51.000/orang/bulan, dan kelas 3 Rp. 25.500/orang/bulan. Kader mampu menyebutkan besaran iuran yang lama, tetapi belum mengetahui besaran iuran yang akan diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2020 : kelas 1 yaitu Rp. 160.000/orang/bulan, kelas 2 yaitu Rp. 110.000/orang/bulan, dan kelas 3 Rp. 42.000/orang/bulan. Kader hanya mengetahui ada kenaikan tarif tanpa mengetahui tarif setiap kelasnya.

Kader menjelaskan bahwa mereka mengetahui informasi tentang program JKN dari pertemuan dan sosialisasi yang diberikan oleh puskesmas, Dinas Kesehatan, kelurahan dan BPJS Kesehatan Cabang Kota Cimahi.

Tahap kedua yaitu melakukan intervensi berupa konseling oleh kader kepada PBPU yang menunggak iuran. Kader melakukan pengukuran/mendiagnosis untuk melihat perubahan tahap perilaku responden, sebelum dan sesudah diberikan konseling. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perubahan Tahap Perilaku dengan Pendekatan *Transtheoretical Model*

No	Tahapan	Kunjungan							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Prekontemplasi	16	14	11	9	8	9	9	6
2	Kontemplasi	7	4	6	9	9	7	7	9
3	Persiapan	5	7	7	6	7	5	3	3
4	Tindakan	-	3	2	1	1	3	2	3
5	Pemeliharaan	-	-	2	3	3	4	5	4
6	Terminasi	-	-	-	-	-	-	2	3
Total		28							

Tabel 2. Analisis Perubahan Perilaku *Pre* dan *Post* Konseling dengan Pendekatan *Transtheoretical Model*

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Asymp.Sig (2-tailed)
Konseling dengan pendekatan <i>Transtheoretical Model</i>						
<i>Pre</i>	28	1,61	,786	1	3	
<i>Post</i>	28	3,00	1.743	1	6	
Konseling dengan pendekatan <i>Transtheoretical Model</i> <i>Pre-post</i>						
Negative Ranks	1 ^a	4.00	4.00			
Positive Ranks	18 ^b	10.33	186.00			0.00
Ties	9 ^c					
Total	28					

Pada Tabel 2 menunjukkan ada perubahan perilaku yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* dengan nilai sig < 0,05. Responden yang berhasil melewati tahap tindakan sebanyak sepuluh orang (35,71%). Hal ini menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* berpengaruh terhadap kepatuhan PBPU dalam membayar iuran JKN.

Pola perubahan yang terjadi bervariasi dari setiap responden. Pergerakan dimulai dari prekontemplasi kemudian ke tahap selanjutnya sampai melakukan tindakan bahkan sampai ke tahap terminasi. Responden yang awalnya tidak mau membayar menjadi mau membayar tunggakan iuran JKN. Waktu yang diperlukan responden untuk mencapai ke tahap tindakan berbeda-beda. Tahap tindakan adalah perubahan perilaku yang diwujudkan dengan membayar

tunggakan iuran. Sebanyak tiga orang responden yang berada pada tahap persiapan di awal kunjungan konseling mampu mencapai tahap tindakan pada kunjungan konseling kedua. Kemudian satu orang responden di tahap persiapan juga mampu bergerak ke tahap tindakan di minggu ketiga. Responden yang berada di tahap persiapan lebih mudah bergerak ke tahap tindakan. Perubahan lainnya yang terjadi yaitu terdapat pula responden yang berada pada tahap prekontemplasi kemudian menyusuri tahapan selanjutnya dan baru mencapai ke tahap tindakan di kunjungan konseling keempat, kunjungan konseling keenam, dan kunjungan konseling kedelapan.

Pada tahap ini, dilakukan juga pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada PBPU yang menunggak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PBPU patuh membayar iuran yaitu, motif menjadi peserta, kemudahan akses, pengalaman akses JKN, ekonomi, kemampuan PBPU, keyakinan, dan kebijakan.

PEMBAHASAN

Pemahaman dan persepsi tentang konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*, sebagian besar kader belum mengetahui dan belum pernah terpapar informasi tentang konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Pelatihan kader JKN dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan kader dalam melaksanakan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Hasil pelatihan kader menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perubahan kemampuan kader tentang program JKN dan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* yang bermakna dengan nilai sig 0,028. Secara keseluruhan pelatihan kader mampu meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* berpengaruh terhadap kepatuhan PBPU yang menunggak iuran. Pendekatan

Transtheoretical Model ini mampu menunjukkan adanya perubahan perilaku terhadap seseorang.⁸ Perubahan perilaku dilihat pada setiap kunjungan konseling sampai dengan minggu kedelapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiao JJ dan Petrocelli dkk., bahwa *Transtheoretical Model* memberikan kerangka kerja yang akan memudahkan klien untuk berubah dan memecahkan masalah pribadi mereka.^{8,9}

Responden mendapatkan kunjungan konseling sebanyak delapan kali kunjungan. Konseling merupakan metode pendekatan individual yang digunakan untuk membina individu agar dapat membantu individu keluar dari permasalahannya. Kader yang telah dilatih menjadi konselor aktif melakukan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* menggali permasalahan yang diungkapkan serta membantu memberikan alternatif pemecahan masalah.¹⁰ Kader juga dilatih untuk mengeksplorasi dan menemukan cara yang lebih baik agar peserta PBPU menjadi patuh membayar iuran. Tugas konseling memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.¹¹ Pemberian informasi melalui konseling dan dukungan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku seseorang.^{12,13}

Konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* yang dilakukan dalam delapan kali kunjungan menunjukkan adanya perbedaan tahap perubahan perilaku dari kunjungan konseling pertama sampai ke kunjungan delapan. Responden tidak selalu bergerak sesuai tahap perubahan yang ada. Perubahan yang terjadi bervariasi, ada yang bergerak terus maju sampai ke tahap terminasi dan ada juga yang bergerak mundur ketika sudah di tahap kontemplasi kembali ke tahap prekontemplasi. Seseorang akan berubah tergantung pada kesiapan individu untuk berubah.¹⁴ Tahap prekontemplasi yaitu ketika seseorang tidak memiliki niat untuk mengambil tindakan dalam waktu dekat, sedangkan tahap kontemplasi adalah seseorang mulai berniat untuk berubah, membuat pergerakan dari

prekontemplasi ke kontemplasi, itu berarti mereka mengakui terdapat masalah dan sudah mulai berfikir untuk melakukan perubahan. Tahap akhir adalah tahap terminasi, pada tahap ini akan memiliki kepercayaan diri untuk mengulang perilaku lamanya (menunggak iuran).

Hasil kunjungan pertama didapatkan responden yang berada pada tahap prekontemplasi sebanyak enam belas orang, tahap kontemplasi sebanyak tujuh orang dan tahap persiapan sebanyak lima orang. Hasil kunjungan pertama dibandingkan dengan hasil kunjungan ke delapan untuk melihat pengaruh konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* terhadap kepatuhan PBPU dalam membayar iuran JKN. Setelah kunjungan dilakukan selama delapan kali kunjungan didapatkan hasil perubahan tahap dari responden. Hasil kunjungan akhir yaitu tahap prekontemplasi enam orang, tahap kontemplasi sembilan orang, tahap persiapan tiga orang, tahap tindakan dua orang, tahap pemeliharaan lima orang dan tahap terminasi tiga orang. Setelah mendapatkan hasil tahapan perubahan, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji yang diperoleh yaitu nilai sig 0,00 secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap kepatuhan PBPU yang menunggak iuran JKN.

Kunjungan pertama sebagian besar responden berada pada tahap prekontemplasi. Responden belum memikirkan bahwa jaminan kesehatan itu penting. Responden merasa belum perlu untuk membayar tagihan iuran karena mereka sehat. Pada tahap ini responden tidak memiliki niat untuk mengambil tindakan untuk membayar tunggakan iuran JKN dalam waktu dekat. Tahap prekontemplasi ini dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain belum mendapat informasi tentang konsekuensi perilakunya, atau seseorang memang tidak peduli tentang hal tersebut padahal seseorang tersebut sudah mendapatkan informasi yang cukup.^{15,16} Kunjungan kedua menunjukkan adanya pergeseran tahap perubahan dari responden. Responden yang semula berada ditahap prekontemplasi mulai bergeser ketahap

kontemplasi. Pada tahap kontemplasi responden sudah mulai berfikir untuk berubah. Ketika orang bergerak dari prekontemplasi ke kontemplasi, berarti mereka mengakui ada masalah dan sudah mulai berfikir untuk melakukan perubahan.¹⁶ Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra¹⁷ di mana seorang perokok mulai mengingat dampak yang disebabkan oleh rokok sehingga akan mencari saat dan kondisi yang tepat untuk memotivasi dan mulai berfikir berhenti merokok.

Fenomena lain yang terjadi yaitu adanya pergeseran dari tahap prekontemplasi ke tahap kontemplasi, pada kunjungan kedua juga sudah ada pergeseran ke tahap persiapan. Responden sudah mulai mengungkapkan dan membuat rencana yang akan ditempuh untuk membayar tunggakan iuran JKN. Responden sudah mulai terbuka dan memahami bahwa jaminan kesehatan itu penting. Pemahaman yang baik tersebut memunculkan pemikiran untuk berubah. Konselor berperan penting dalam tahap persiapan ini untuk memberikan solusi dan alternatif yang baik bagi responden. Setelah tahap persiapan, responden lebih kuat untuk masuk ke tahap tindakan. Responden yang sudah mencapai tahap tindakan harus terus diberi dukungan agar komitmen untuk membayar tetap terjaga. Sebaliknya ketika sudah berada di tahap tindakan tetapi tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan responden kembali ke perilaku lama menjadi tidak patuh dalam membayar iuran. Tahap ini individu mampu melakukan modifikasi dalam perilaku dan pengalaman untuk mencapai target perilaku yang diharapkan.¹⁸ Seseorang yang telah mampu berusaha untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk mencegah perilaku lama muncul kembali.¹⁶

Responden yang mencapai tahap terminasi ditemukan pada kunjungan kedelapan sebanyak tiga orang. Semua tahap sudah dilewati, sudah memiliki komitmen untuk membayar, memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya jaminan kesehatan sehingga tidak akan mudah dipengaruhi untuk kembali ke perilaku lamanya.

Proses konseling yang dilakukan tidak seluruhnya membuat responden bergerak maju ke tahap perubahan selanjutnya. Sebagian kecil responden tetap berada diposisi awal saat pertama kali dikunjungi. Ada responden sedari awal berada di tahap prekontemplasi sampai dengan akhir kunjungan tetap berada di tahap prekontemplasi. seseorang berubah dari tahap satu ke tahap berikutnya tergantung dari kesiapan individu tersebut untuk berubah.¹⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Melong Asih Kota Cimahi mengenai pengaruh konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* terhadap PBPU di Kota Cimahi, kader memiliki persepsi dan pemahaman yang baik tentang program JKN, namun belum memahami konseling dengan pendekatan *transtheoretical Model*. Pelatihan kader berpengaruh terhadap kemampuan kader dalam memberikan konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model*. Konseling yang diberikan mampu merubah perilaku PBPU untuk berubah menjadi patuh dalam membayar iuran JKN. Konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* berpengaruh terhadap kepatuhan PBPU yang menunggak iuran. Sebanyak 10 orang (35,71%) responden telah berhasil merubah perilaku dengan membayar tunggakan iuran JKN. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan PBPU dalam membayar iuran antara lain, motif menjadi peserta, kemudahan akses, pengalaman akses JKN, ekonomi, kemampuan PBPU, keyakinan, dan kebijakan.

SARAN

Konseling dengan pendekatan *Transtheoretical Model* dapat digunakan atau diterapkan oleh kader JKN di Kota Cimahi untuk meningkatkan kepatuhan PBPU dalam membayar iuran setiap bulannya. Kader JKN dapat memberikan edukasi dan motivasi kepada peserta secara berkala dan terstruktur sesuai dengan tahap perubahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dinas Kesehatan, puskesmas, dan Kelurahan Melong Kota Cimahi yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Kesehatan Pusat. Ringkasan laporan pengelolaan program dan laporan keuangan jaminan sosial kesehatan tahun 2018. Jakarta: BPJS Kesehatan Pusat ; 2019.
2. Dartanto T, Halimatussadiyah A, Rezki JF, Nurhasana R, Siregar CH, Bintara H, et al. Why do informal sector workers not pay the premium regularly ? evidence from the national health insurance system in Indonesia. *Applied health economics and health policy*. 2019;1-16. doi: 10.1007/s40258-019-00518-y.
3. Agustina R, Dartanto T, Sitompul R, Susiloretni KA, Achadi EL, Taher A, et al. Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *The Lancet*. 2018. doi: 10.1016/S0140-6736(18)31647-7
4. Rolindrawan D. The impact of BPJS health implementation for the poor and near poor on the use of health facility. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2015;211:550-9.
5. Creswell JW, Creswell JD. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications;2017.
6. CEDS Unpad. Modul Untuk Kader JKN : Konseling Dengan Pendekatan *Transtheoretical Model* untuk Peserta Bukan Penerima Upah. Bandung : Universitas Padjadjaran; 2018.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peta jalan menuju jaminan kesehatan nasional 2012-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
8. Xiao JJ, Newman BM, Prochaska JM, Leon B, Bassett RL, Johnson JL. Applying the transtheoretical model of change to consumer debt behavior. 2004.
9. Petrocelli JV. Processes and stages of change: counseling with the transtheoretical model of change. *Journal of Counseling & Development*. 2002;80(1):22-30.

10. McLeod J. Pengantar konseling: teori dan studi kasus. Jakarta : Kencana Prenada Media Group; 2006
11. Willis SS. Konseling individual, teori dan praktek. Edisi ke-8. Bandung: Alfabeta; 2014. p 274.
12. Gamelia E, Kurniawan A, Widiyanto AF. Pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang kesehatan lingkungan. Kesmas Indonesia. 2015;7(03):218-24.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
14. Bartholomew LK, Aprcel GS, Kok G, Gottlieb NH.. Planning health promotion programs an intervention mapping approach. San Franscisco USA: Wiley; 2006.
15. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. Health behavior and health education: theory, research, and practice. John Wiley & Sons; 2008.
16. Hayden J. Introduction to health behavior theory. Jones & Bartlett Learning; 2017.
17. Saputra AM, Sary NM. Konseling model transteoritik dalam perubahan perilaku merokok pada remaja. Kesmas: National Public Health Journal. 2013:152-7.
18. Prochaska JO, DiClemente CC, Norcross JC. In search of how people change: applications to addictive behaviors. American psychologist. 1992;47(9):1102.